

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Keputusan Menteri Hakim RI Lembaga Pemasyarakatan (lapas) merupakan unit pelaksana teknis dalam sistem pemasyarakatan yang bertugas menampung membina, dan merawat narapidana atau warga binaan. Lapas berfungsi sebagai wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, baik dalam aspek fisik maupun rohani, dengan tujuan agar warga binaan dapat Kembali hidup secara normal di Masyarakat. (Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, Kemenkumham)

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibidang pemasyarakatan termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten yang berlokasi di Jalan Mohammad Yamin No.01, Kota Tangerang. Dibangun pada tahun 1977 sampai dengan 1981, berdiri diatas tanah seluas 16.000 m^2 dengan luas bangunan 6065 m^2 . Lembaga Pemasyarakatan Perempuan ini mulai digunakan sejak tanggal 05 Februari 1981.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.04PR.07.03 Tahun 1985, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang mempunyai tugas Melaksanakan Pemasyarakatan Warga binaan atau anak didik sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Lembaga Pemasarakatan menyelenggarakan fungsi:

1. Melakukan pembinaan warga binaan atau anak didik;
2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
3. Melaksanakan pemberian bimbingan sosial dan kerohanian warga binaan atau anak didik;
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga; dan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang saat ini belum memiliki identitas merek yang efektif untuk menjangkau publik, sehingga sulit membangun citra lembaga yang kuat dan mudah menyentuh emosi masyarakat. Akibatnya, hubungan antara lembaga ini dengan publik kurang terjalin dengan baik, yang terlihat dari rendahnya minat masyarakat sekitar untuk menghadiri acara atau pameran yang diselenggarakan oleh lembaga ini.

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang memiliki logo, namun logo tersebut belum efektif dalam menyentuh aspek emosional publik. Untuk memperbaiki hal ini, diperlukan strategi visual yang dapat membangun kedekatan emosional dengan masyarakat, meningkatkan empati, dan memberrikan tingkat kepercayaan terhadap Lembaga. Menciptakan maskot Lembaga adalah langkah yang dianggap tepat untuk memperkuat brand

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, karena maskot dapat lebih efektif dalam menyentuh emosi publik dan memperkuat hubungan emosional tersebut.

Desain maskot yang menarik dapat memperkuat brand karena maskot yang efektif dapat lebih mudah diingat oleh publik. Selain meningkatkan daya Tarik dan pengenalan brand, maskot juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat dengan masyarakat. Oleh karena itu, untuk membangun brand yang kokoh, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang perlu memiliki maskot yang representative. Maskot ini akan memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan dengan publik dan meningkatkan citra Lembaga secara keseluruhan.

Brand awareness adalah elemen yang secara langsung mempengaruhi ekuitas merek. Jika tingkat kesadaran masyarakat terhadap suatu merek rendah, hal ini cenderung mengindikasikan rendahnya ekuitas merek tersebut. *Brand awareness* mempengaruhi persepsi dan perilaku konsumen. Oleh karena itu, meningkatkan dan memperkuat kesadaran konsumen terhadap suatu merek menjadi prioritas utama. Salah satu cara efektif untuk memperkuat *brand awareness* adalah dengan menggunakan maskot sebagai representasi visual dari instansi, lembaga, atau perusahaan. (Yuda, Sucipto, and Ghifari 2022, hlm 36–37)

Untuk memperkuat (*brand awareness*) sebuah Lembaga maupun perusahaan maka lembaga maupun perusahaan tersebut memerlukan sebuah

karakter yang dapat membuat identitas mereka menjadi lebih jelas, maskot merupakan pilihan yang efektif untuk meningkatkan (*brand awareness*), dengan menciptakan asosiasi positif dan konsisten dengan merek. Melalui maskot, perusahaan maupun Lembaga dapat memperkuat pesan merek mereka, juga dapat membuat kampanye pemasaran lebih berkesan, dan membangun hubungan emosional yang lebih dalam dengan audiens.

Kusuma (2012) menggambarkan maskot sebagai bentuk personifikasi yang diciptakan melalui proses desain kreatif, berfungsi sebagai penyemarak, identifikasi, pencitraan, serta simbol keberuntungan. Maskot memainkan peran penting sebagai alat komunikasi yang menyampaikan misi tertentu dan juga sebagai media promosi yang strategis. Wheeler (2009) menambahkan bahwa maskot merupakan salah satu elemen kunci dalam identitas merek. Selain itu, maskot dapat menumbuhkan rasa kebanggaan yang signifikan, dan dapat berkontribusi pada keberhasilan kampanye.

Saat ini, banyak instansi menggunakan maskot sebagai strategi branding mereka, dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, sebuah lembaga perlu menciptakan identitas perusahaan yang unik dengan desain yang menarik, sehingga tampil beda dari lembaga-lembaga lain. (Rahayu and Priyatna 2015, hlm 2). Sehingga penggunaan maskot menjadi salah satu bentuk cara untuk branding dari beberapa lembaga.

Lembaga pemerintahan seringkali kompleks dan besar, oleh karena itu maskot dapat digunakan untuk membantu masyarakat mengidentifikasi dan

mengenali sebagai identitas lembaga tersebut dengan lebih mudah. Tanpa maskot, lembaga pemerintahan mungkin tidak memiliki identitas visual yang kuat. Untuk meningkatkan daya Tarik suatu Lembaga, identitas yang dibuat tidak hanya sekedar desain visual; ia harus mampu menciptakan pengalaman yang berarti bagi masyarakat.

Sebagai representasi visual lembaga pemerintahan, maskot memainkan peran penting dalam memperkuat citra dan identitas lembaga tersebut. Pentingnya maskot dalam lembaga pemerintahan menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan pengaruhnya terhadap generasi muda, sebagai representasi visual yang bisa menarik minat mereka. Hasil perancangan ini diharapkan dapat membantu Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA dalam membentuk dan memberikan identitas Lembaga Pemerintah secara langsung dapat mudah dikenal oleh Masyarakat Kota Tangerang atau diluar Kota Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang di dapat Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas;

- a. Bagaimana merancang desain maskot yang menarik sebagai identitas Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang?

- b. Bagaimana membuat desain maskot tersebut dapat membantu mengurangi stigma negatif yang sering terkait dengan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian/ Kekaryaannya

Maskot adalah simbol atau karakter yang mewakili suatu lembaga, organisasi, atau entitas. Keberadaan maskot pada suatu lembaga pemerintahan memiliki tujuan dan manfaat tertentu.

1. Tujuan Penelitian/ Kekaryaannya

- a. Merancang desain maskot yang mampu mencerminkan identitas dan nilai-nilai positif dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang, serta menarik perhatian masyarakat dan warga binaan.
- b. Menciptakan desain maskot yang berfungsi sebagai alat untuk mengurangi stigma negatif yang sering terkait dengan lembaga pemasyarakatan, dengan menekankan aspek-aspek positif dan kemanusiaan dari lembaga tersebut.

2. Manfaat Penelitian/ Kekaryaannya

- a. Manfaat untuk Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang:
 - Citra Positif : Maskot yang dirancang dengan baik dapat membantu membangun citra positif lembaga dengan menunjukkan aspek-aspek kemanusiaan dan dukungan sosial,

sehingga dapat memperbaiki persepsi masyarakat tentang lembaga.

- Identitas yang Kuat: Desain maskot dapat menjadi simbol yang memperkuat identitas lembaga, membantu dalam komunikasi internal dan eksternal, serta meningkatkan semangat dan kebanggaan di kalangan staf dan penghuni.

b. Manfaat untuk Masyarakat dan Publik:

- Pengurangan Stigma: Maskot yang dirancang untuk menyampaikan pesan positif dapat membantu mengurangi stigma negatif yang terkait dengan lembaga pemsyarakatan, dengan mengubah cara pandang publik masyarakat terhadap lembaga dan warga binaan.
- Pendidikan dan Kesadaran: Dengan memperkenalkan maskot yang menyenangkan dan informatif, masyarakat dapat lebih memahami tujuan dan fungsi lembaga, serta memperkuat kesadaran tentang pentingnya rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

c. Manfaat untuk Warga Binaan Lembaga Pemsyarakatan

- Motivasi dan Dukungan: Maskot yang positif dapat memberikan dorongan moral dan emosional bagi Warga Binaan Lembaga Pemsyarakatan, serta menyiratkan bahwa mereka adalah bagian dari proses perubahan yang lebih besar, yang dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti program rehabilitasi.

